

BAB I

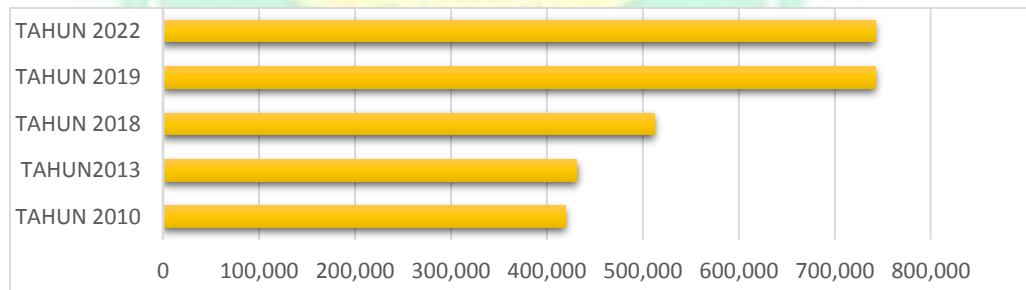
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat khusus beribadah ummat Islam yang bersifat sentral dan strategis dalam kegiatan peribadatan dari masa ke masa. Ibadah memiliki banyak bentuknya, contohnya yaitu ibadah qauli dimana dalam ibadah ini dipraktikan menggunakan lisan seperti mengaji, bertasbih, bertahmid, dan bertakbir. Ada pula ibadah yang menggunakan anggota tubuh seperti sholat, haji, dan umroh. Kemudian bentuk ibadah selanjutnya yaitu maaliyyah dalam praktik ibadah ini dilakukan dengan cara mendermakan harta, benda untuk meraih keridhoan Allah SWT (Muhammad Fuad Nassar, 2021).

Sehingga praktik ibadah yang dilakukan didalam masjid sifatnya tidak melulu berhubungan langsung dengan Allah SWT, melainkan adapula beribadah yang hubungannya dengan sesama manusia. Contohnya dalam kasus zakat, infaq, dan sedekah, dimana dana tersebut diserahkan oleh ummat kepada takmir masjid (pengelola) agar dana tersebut tepat sasaran kepada yang berhak menerima serta terciptanya kesejahteraan masjid (Eman Suherman 2012).

Perkembangan jumlah masjid di Indonesia berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) Tahun 2022 menampilkan data sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Masjid di Indonesia

(Sumber : Dewan Masjid Indonesia, Tahun 2022)

Dengan perkembangan masjid yang terus meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, tentunya masjid memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuannya yaitu agar ummat islam dapat berkumpul didalam masjid untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, melalui aktivitas yang diselenggarakan didalam masjid. Bersamaan dengan itu jama'ah masjid merasakan sebuah kenyamanan, dan penuh khidmat dalam beribadah. Tentunya dalam merealisasikan cita-cita masjid tersebut, diperlukan adanya biaya untuk menunjang segala aktivitas memakmurkan peribadatan di masjid, termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid, demi terciptanya suasana ibadah yang nyaman dan penuh khidmat. Masjid memperoleh sumber daya dari dari pemberi sumbangan yang tidak mengharapkan adanya imbalan balik, sumber daya tersebut berupa dana sedekah, infaq, zakat mal, zakat wakaf (Nurdiawan dan Rini, 2018).

Berangkat dari hal tersebut masjid termasuk kedalam organisasi nonprofit, karena tujuan dan sasarannya bukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan bukan pula untuk memakmurkan penyokong dana. Meskipun tidak berorientasi pada keuntungan atau laba, namun tetap saja bagi sebuah masjid penting untuk memperhatikan aspek keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban yang akuntabel. Masjid mengemban misi serta amanah dari jama'ah untuk mengelola zakat, infaq dan sedekah, sudah seharusnya pengurus masjid selaku pemegang amanah dari jama'ah mampu melakukan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi, pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku dapat membantu pengurus masjid dalam mewujudkan cita-cita masjid yang makmur dan sejahtera. Selain pengelolaan keuangan masjid yang optimal, takmir masjid juga memiliki kewajiban untuk melaporkan keuangan berupa rincian dana yang diperoleh, dan rincian yang memuat penggunaan dana tersebut (Aliyuddin dan Hendra, 2018).

Dalam ruang lingkup masjid khususnya keuangan masjid, memiliki pemasalahan salah satunya yaitu takmir masjid hanya menampilkan penyajian laporan keuangan sebatas sumber penerimaan yang diperoleh dari jama'ah dan pengeluaran uang kasnya saja.

Untuk detail penggunaan kas masjid tersebut seringkali didapati ketidakjelasan peruntukkan penggunaannya. Oleh karena itu masjid memerlukan ilmu dan praktik akuntansi dalam kegiatan laporan keuangan yang akurat, khususnya yang berhubungan dengan keadaan dan kondisi jama'ah masjid, mengenai kondisi keuangan, asset yang dimiliki dan penerimaan masjid, serta informasi lain yang diperlukan yang berhubungan dengan kepentingan masjid (Ula et al., 2021).

Laporan keuangan masjid tersebut merupakan bentuk akuntabilitas takmir masjid dihadapan Allah SWT dan para donatur masjid, karena sebagian besar dana masjid bersumber dari donasi para jama'ah, apabila takmir masjid tidak mengelola dan melaporkan keuangan masjid, berarti pengurus masjid menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan (Oktavia Widiyawati 2021).

Namun sangat disayangkan banyaknya masjid di Indonesia belum memperhatikan pengelolaan keuangan masjid yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Dan pola penyajian laporan keuangan masjid yang masih kurang jelas dan terperinci. Selain untuk pemenuhan kebutuhan dibidang ekonomi yang bersifat duniawi, pelaporan keuangan masjid yang baik juga merupakan pengamalan dari tuntutan dalam bermuamalah.

Dijelaskan dalam (Q.S. Al – Baqarah/2 : 282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”*.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas “muamalah” yang terjadi didalam masjid berupa penyerahan dana dari jama'ah berbentuk dana zakat, infaq maupun sedekah. Penyerahan dana tersebut diserahkan kepada takmir dengan memiliki tujuan, baik itu untuk pembangunan masjid,

perawatan masjid, serta sebagai pendukung kegiatan yang mensejahterakan masjid dan para jama'ahnya nya.

Sehingga muamalah ini perlu dituliskan dengan benar, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku, sebagai bentuk akuntabilitas dari takmir masjid untuk menghindari hal yang tidak diinginkan serta hal yang mengundang banyak kemudhorotan.

Misalnya kasus yang terjadi di Masjid Sriwijaya Sumatera Selatan atas dugaan korupsi dana hibah pembangunan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid tersebut, kasus ini sedang diperiksa oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. Selanjutnya kasus penyalahgunaan uang dana Infaq terjadi di Masjid Raya Sumatera Barat yang dilakukan oleh bendahara masjid yang sudah lama dipercaya oleh pengurus masjid lainnya lebih dari 5 tahun, status tersebut sudah ditetapkan oleh tim penyidik pidana korupsi Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat dan segera melakukan penahanan di rumah tahanan kelas II B Anak Air Kota Padang. Dana infaq yang diselewengkan oleh pelaku sebesar RP.862.000.000 dengan rincian dana infaq dari tahun 2013-2019 dan UPZ Tuah Sakato Tahun 2018, dan sisa dana PHBI Tahun 2018. (*Republika.co.id*)

Sebagai lembaga keagamaan, banyaknya masjid masih menganggap tabu mengenai penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid, bahkan tak jarang bendahara masjid selaku takmir masjid tidak tahu mengenai istilah akuntansi didalam masjid yang digunakan untuk pencatatan dan pelaporan keuangan masjid. Biasanya pengelolaan keuangan yang belum menerapkan prinsip akuntansi disebabkan karena hal sebagai berikut ini :

1. Sumber daya masjid yang tidak mengetahui penerapan akuntansi dalam pengelolaan, pencatatan dan pelaporan keuangan masjid.
2. Pengelolaan keuangan masjid yang bersifat sederhana hanya mencatat kas masuk dan keluar.
3. Kesadaran pengurus masjid dalam akuntabilitas pelaporan keuangan masih relatif rendah.

Masjid Besar AN – Nur Griya Cempaka Arum Sumber merupakan sebuah kategori Masjid Besar yang mampu menampung hingga ratusan jamaah, letaknya berada di Perumahan Griya Cempaka Arum Rt 02/03 Desa Cempaka Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Keberadaan masjid tersebut berada di pinggir jalan raya sehingga Masjid Besar An-Nur dapat diakses oleh para jama'ah yang sedang dalam perjalanan, sehingga bukan hanya jama'ah yang lokasi rumahnya yang berada dekat dengan masjid saja, yang biasa melakukan ibadah di masjid ini melainkan terbuka untuk umum. Banyak kegiatan memakmurkan masjid yang bervariasi. Dengan keadaan Masjid An-Nur yang seperti ini, seharusnya pengelolaan keuangan masjid telah mengikuti Prinsip Akuntansi yang mengatur bagaimana sistem pencatatan dan penyajian laporan keuangan masjid dengan benar. Agar laporan keuangan tersebut menjadi sebuah bentuk laporan keuangan Masjid Besar An-NUR yang kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan kepada pemerintah, donatur, masyarakat dan pihak yang terkait dengan Masjid Besar An-Nur Griya Cempaka Arum Sumber.

Oleh karena itu peneliti kemudian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang membahas sesuai dengan permasalahan diatas dengan judul **“Penerapan Prinsip Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Bentuk Akuntabilitas”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, oleh karena itu peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masjid merupakan sebuah organisasi non profit dengan jumlahnya yang terus meningkat setiap tahunnya, namun sangat disayangkan banyaknya jumlah masjid di Indonesia masih banyak ditemukan masjid yang dalam pengelolaan

keuangannya sangat sederhana dimana sistem pencatatannya hanya mencatat kas masuk dan kas keluar.

- b. Faktor penting dalam menunjang kegiatan beribadah di masjid adalah pengelolaan keuangan masjid, namun pengelolaan masjid masih belum tertata dengan rapi dan sistematis.
- c. Pengelola masjid, atau SDM di masjid masih banyak yang kurang paham bagaimana proses pengelolaan serta penyusunan laporan keuangannya yang sesuai dan akuntabel.
- d. Pengelolaan keuangan masjid yang belum transparan.
- e. Posisi laporan keuangan masjid yang tidak terlalu diprioritaskan oleh pengelola masjid itu sendiri.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi fokus pada satu persoalan yang terarah, dan menghasilkan hasil penelitian yang terselesaikan, maka peneliti membatasi permasalahan hanya menjadi beberapa pembatasan seperti berikut ini :

- a. Peneliti hanya mengobservasi di bidang pengelolaan keuangan masjid.
- b. Peneliti hanya mengobservasi sejauh mana prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterapkan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh masjid tersebut.
- c. Peneliti hanya mengobservasi sejauh mana akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh masjid.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengelolaan keuangan di Masjid Besar An-Nur?
- b. Apa saja prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Besar An-Nur?

- c. Bagaimana Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Besar An-Nur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan di Masjid Besar An-Nur Griya Campaka Arum.
2. Untuk mengetahui prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan di Masjid Besar An-Nur Griya Cempaka Arum.
3. Untuk mengetahui akuntabilitas laporan keuangan Masjid Besar An-Nur?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara manfaat akademis maupun manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan
Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya keilmuan Akuntansi Syari'ah. Yang membahas tentang Pedoman Akuntansi mengenai organisasi nonprofit.
 - b. Menjadi Bahan Pertimbangan Penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi baru bagi penelitian yang akan datang yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.
 - c. Menambah Wawasan Dan Pembinaan Ekonomi Ummat Islam.
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang menjadi pedoman khususnya pengurus masjid dalam melakukan pencatatan keuangan masjid.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi peneliti karena telah menerapkan ilmu akuntansi syariah yang telah didapatkan selama dibangku kuliah sehingga peneliti dapat mengimplementasikan kedalam penelitian ilmiah.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat karena telah memberikan informasi baru seputar prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid.

c. Bagi Masjid

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan pertimbangan dan perbaikan masjid khususnya masjid yang sedang diliti dalam melakukan pengelolaan keuangan masjid agar sesuai dengan pedoman yang berlaku.

E. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Masjid Besar An-Nur Griya Cempaka Arum yang berlokasi di Desa Cempaka Kecamatan Talun RT 02 RW 03 Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci penelitian (Sugiyono, 2016).

Jenis penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bersifat deskriptif, yang dimaksud dengan sifat penelitian deskriptif adalah menjelaskan objek secara detail dan mendalam, pada hal ini peneliti menjelaskan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan dan akuntabilitas di Masjid Besar An-Nur.

Dalam penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan hasil penelitian maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau field

research, penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun secara langsung ke tempat yang akan dikaji permasalahannya yaitu di Masjid Besar An-Nur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam proses pengelolaan keuangan masjid sebagai bentuk akuntabilitas takmir masjid dihadapan Allah SWT dan para jama'ah.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu Sumber data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data, dalam proses mendapatkan data tersebut pengumpul data mengumpulkan sendiri dari sumber pertama atau sumber data dari tempat objek penelitian (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, maka peneliti memperoleh langsung dari tempat penelitian yakni Masjid Jami An-Nur, dengan melakukan wawancara kepada ketua DKM masjid, Bendahara masjid, dan pengurus kemamuran masjid. Adapun sumber data sekunder yaitu Sumber data yang didapatkan oleh peneliti melalui sumber informasi seperti buku, jurnal, artikel, majalah dst. Dalam penelitian ini data yang dijadikan data sekunder yaitu data dewan kemakmuran masjid, data doantur tetap, serta informasi tambahan yang memiliki relevansi dengan Masjid Jami An-Nur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah dengan prosedur yang sistematis (Djaman Satori dan Aan, 2011).

Analisis data yang dilakukan peneliti ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, saat peneliti berada di lokasi penelitian dan setelah peneliti meninggalkan lapangan (Sugiyono, 2012).

Metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode deskriptif, dalam polanya menjabarkan, menggambarkan serta membandingkan data beserta fenomena suatu keadaan untuk bisa diambil kesimpulan (Manna, 2018).

Sehingga dalam penelitian yang sedang dilakukan, peneliti menggunakan langkah-langkah teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2017).

Observasi memiliki beberapa tahapan, diantaranya yaitu melakukan pengamatan secara umum mengenai situasi dan kondisi lokasi penelitian, kemudian melakukan identifikasi terkait hal-hal yang menjadi pusat perhatian, kemudian melakukan pembatasan hal-hal atau objek yang ditemukan dalam proses pengamatan tersebut, dimana membatasi hal-hal utama yang memiliki relevansi dengan topik masalah yang akan dikaji, kemudian dilakukan pencatatan. Dalam observasi sangat dibutuhkan kepekaan indera mata, telinga serta pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan/fenomena/peristiwa dan benda yang sedang diamati (Nugrahani, 2014).

Dalam penelitian ini maka peneliti melakukan pengamatan atau observasi dengan teknik observasi dengan metode terus terang tersamar, dimana peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti akan melakukan pengamatan, namun di satu waktu peneliti juga tidak terus terang untuk menghindari data yang dicari dirahasiakan oleh pihak Masjid Jami An-Nur.

b. Wawancara

Pada sebuah penelitian kualitatif, kebanyakan yang dijadikan sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang posisinya merupakan sebagai informan. Sehingga wawancara merupakan teknik utama karena peneliti menggali data utama yang dibutuhkan. Dan memberikan banyak peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya.

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan karena ada maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) yaitu orang yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada seseorang yang dimintai jawaban atas pertanyaan tersebut atau yang diwawancarai (interviewee). Wawancara dapat dilakukan untuk mengkonstruksi fenomena, aktivitas, kegiatan, orang, kejadian, perasaan, dan memperluas informasi (Nugrahani, 2014).

Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini maka peneliti memilih teknik wawancara semiterstruktur kepada pimpinan maupun tenaga operasional Masjid Besar An-Nur, tujuannya untuk mendapatkan permasalahan yang lebih terbuka dari pihak yang diwawancarai tentang akuntabilitas manajemen keuangan masjid yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami An-Nur.

Tabel 1.1 Informan Wawancara

Informan	Jumlah Informan	Keterangan
Ketua Dewan Kemakmuran Masjid	1 orang	Ketua Dewan Kemakmuran masjid merupakan seorang yang bertanggung jawab atas kemakmuran Masjid Besar An-Nur dengan segala aktivitas yang baik, memelihara kenyamanan,

		kebersihan dan ketertiban dalam beribadah didalam masjid maupun lingkungan sekitar.
Bendahara Masjid	1 orang	Bendahara merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam pngelolaan dan pelaporan keuangan masjid sebagai akuntabilitas dihadapan Allah SWT dan jama'ah.

(Sumber : Diolah Peneliti)

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis sebuah dokumen baik berupa dokumen tertulis maupun gambar akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan membaca surat-surat, tabel informasi, pengumuman, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan bahan lainnya yang bersifat tertulis. Cara menganalisis dokumen yaitu dengan memeiksa dokumentasi secara berurutan dan beraturan kemudian dituangkan secara tertulis kedalam atatan yang bersifat obyektif (Sarwono, 2006).

Dokumen yang peneliti analisis dalam penelitian ini yaitu dokumen yang memiliki relevansi dengan pengeloaan keuagan serta pelaporan keuangan di Masjid Besar An-Nur sebagai bentuk akuntabilitas. Seperti laporan keuangan, daftar donatur, daftar RAPB masjid, jurnal umum dan buku besar.

d. Triangulasi Data

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data, yang sifatnya menggabungkan berbagai sumber data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya

semata-mata agar peneliti mendapatkan titik terang dari permasalahan yang sedang dikaji (Sugiyono, 2017).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah langkah-langkah analisa dari hasil penelitian, yang terdiri dari :

- a. Mencatat peristiwa yang ditemui dilapangan dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri lebih dalam.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengkalsifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar serta membuat indeks.
- c. Berfikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada memiliki makna dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dengan temuan umum (Nugrahani, 2014).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika melakukan proses pengumpulan data, dan berlangsung selama peneliti membutuhkan jawab-jawaban yang diperlukan. Analisis data dalam penelitian model kualitatif dilakukan dengan cara menginterpretasikan data, mencari makna data, dan implikasi yang lebih luas sebagai hasil penelitian (Nugrahani, 2014).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yakni :

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan proses pemilihan atau sebuah seleksi, pemusatan perhatian dan mencari nilai fokus, penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung terhadap data penelitian yang diperoleh dan dicatat saat proses pencarian, penggalan data dilapangan (Nugrahani, 2014).

Pada dasarnya proses reduksi data adalah sebuah langkah analisis data kualitatif yang memiliki tujuan untuk menajamkan, memperjelas, dan membuang hal yang kurang penting serta

merangkai narasi agar dapat dipahami dengan baik dan mengarah kepada titik terang dari permasalahan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam proses pencarian data untuk keperluan penelitian ini, peneliti menemukan banyak jawaban yang jumlahnya relatif banyak. Sehingga peneliti perlu untuk mereduksi data, memilih hal yang penting untuk keperluan yang sesuai dengan permasalahan.

Tujuannya untuk memberikan jawaban yang akurat, jelas, mudah untuk dimengerti, agar peneliti dapat melakukan tahap penelitian selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan. Sajian data ini merupakan sebuah produk rakitan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi atau narasi yang lengkap. Disusun atas pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan menggunakan bahasa yang logis, sistematis. Tujuannya agar mudah dipahami (Nugrahani, 2014).

Dalam penyajian data tersebut memiliki kegunaan dalam menjawab permasalahan penelitian, melalui pemahaman ini peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengantarkan pada tahap simpulan akhir penelitian (Nugrahani, 2014). Setelah peneliti memilih point penting, kemudian peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi singkat, bagan, flowchart dsb. Untuk memudahkan dalam memahami fenomena yang terjadi pada Masjid Besar An-Nur.

c. Penarikan Simpulan / Verifikasi

Penarikan simpulan adalah sebuah kegiatan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanya salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang

utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis.

Simpulan dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung agar nantinya dapat dipertanggung jawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitas dan kredibilitasnya dapat terjamin (Nugrahani, 2014).

Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan cara pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang telah terkumpul di lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan (Nugrahani, 2014).

Proses verifikasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan menempuh langkah-langkah seperti peneliti memilih point penting dari banyaknya data dan informasi yang tersedia yang memiliki relevansi dengan topik masalah yang peneliti lakukan, kemudian peneliti melakukan penyajian data ke dalam bentuk tabel, bagan, flowchart, atau catatan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa fenomena yang ditemukan secara ringkas, jelas dan akurat, maka selanjutnya yaitu tahap verifikasi, sama dengan tahap penarikan simpulan yang sesuai dengan topik dan judul penelitian, tujuan penelitian dan menjawab rumusan permasalahan.

6. Teknik Analisis Keabsahan Data

Penting untuk sebuah penelitian dilakukan uji keabsahan data, untuk menghasilkan jawaban yang relevan antara data yang disajikan oleh peneliti dengan kenyataan data yang ada di lapangan. Dalam melakukan analisis keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi

uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, serta uji confirmability (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu uji kredibilitas data dan uji confirmability.

a. Uji Kredibilitas

Untuk menemukan keabsahan data maka uji kredibilitas ini peneliti gunakan dengan cara melakukan perpanjangan waktu dalam melakukan pengamatan di lapangan yang disertai ketekukan, memegang kriteria akuntabilitas untuk menilai apakah masalah yang diteliti sudah memenuhi laporan keuangan yang akuntabel atau belum, kemudian melakukan diskusi dengan sejawat dan dosen yang ahli dibidangnya, selain itu memperbanyak bahan referensi yang terpercaya sumbernya, sebagai bahan pendukung juga melakukan membercheck, peneliti memeriksa data yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan data yang diberikan informan.

b. Uji Konfirmability

Setelah peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan langkah - langkah diatas, selanjutnya hasil penelitian tersebut di konfirmasi ulang (pengujian hasil penelitian) untuk mendapatkan manfaat dari peneliti melakukan penelitian ini. Sehingga penelitian yang dilakukan ini telah memenuhi standar konfirmability, untuk menghindari hasil penelitian yang tidak ada.

F. Sistematika Penelitian

Peneliti membuat sistematika penulisan skripsi ini agar mempermudah dalam mengetahui pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pada BAB I pendahuluan, menguraikan secara garis besar mengenai permasalahan penelitian yang terdiri atas, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Pada BAB II peneliti menguraikan kajian teori yang berisikan tentang pengertian masjid, pengertian akuntansi, pengertian akuntansi syari'ah, prinsip-prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid, komponen dan unsur-unsur dalam laporan keuangan masjid, pengertian akuntabilitas, akuntabilitas keuangan masjid, dan tolak ukur akuntabilitas keuangan masjid. Selanjutnya peneliti menguraikan mengenai *literature review*.

Pada BAB III peneliti menguraikan kondisi objektif Masjid Besar An-Nur Griya Cempaka Arum yang merupakan objek yang sedang diteliti oleh peneliti.

Pada BAB IV peneliti menguraikan mengenai analisis data dan pembahasan, bab ini menjelaskan mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian telah terkumpul dan melakukan analisis dan evaluasi dari data yang diolah untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan metode dan landasan teori yang peneliti gunakan.

Pada BAB V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan peneliti, juga berisi saran yang membangun untuk penyelesaian masalah.